

ABSTRAK

Kawasan Menara Kudus merupakan kawasan cagar budaya dengan intensitas kunjungan tinggi, terutama pada kegiatan keagamaan dan wisata religi. Aktivitas yang beragam menimbulkan konflik ruang antara pejalan kaki, kendaraan bermotor, dan Pedagang Kaki Lima (PKL), yang menyebabkan penurunan kualitas sirkulasi serta menurunnya kenyamanan ruang publik. Penelitian ini bertujuan menyusun Panduan Rancang Kota (Urban Design Guideline) yang berfokus pada peningkatan kualitas sirkulasi dan pola ruang kawasan, dengan penekanan pada penataan jalur pedestrian dan sistem parkir di Kawasan Menara Kudus.

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif melalui observasi lapangan, pengukuran fisik, serta analisis karakteristik pengguna dan pola pergerakan pejalan kaki. Analisis difokuskan pada keterhubungan antara titik parkir dengan kawasan utama, dengan mempertimbangkan aspek konektivitas jalur, hambatan fisik, serta intensitas aktivitas pada tiga koridor utama kawasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalur pedestrian di kawasan belum berfungsi optimal akibat tumpang tindih dengan aktivitas parkir dan PKL, serta kurangnya keterhubungan antarsegmen jalur. Panduan rancang kota yang disusun menekankan pengaturan ulang zona parkir agar tidak mengganggu pergerakan pejalan kaki, peningkatan kontinuitas jalur pedestrian, penataan elemen pendukung seperti vegetasi peneduh dan signage arah, serta pembentukan ruang transisi yang menghubungkan parkir dengan kawasan utama. Panduan ini diharapkan menjadi acuan penataan kawasan heritage Menara Kudus yang lebih terhubung, nyaman, dan mendukung aktivitas pejalan kaki secara berkelanjutan.

Kata Kunci: panduanrancangkota, sirkulasi pejalankaki, konektivitas, ruangparkir, kawasan menarakudus